

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Merokok merupakan salah satu kebiasaan yang lazim ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Di beberapa daerah merokok merupakan bagian hidup masyarakat (Bustan, 2007).

Indonesia merupakan Negara dengan jumlah perokok terbesar ke-3 di dunia, setelah China & India. WHO merilis data lebih dari 50% rumah tangga di Indonesia memiliki satu orang perokok aktif di rumahnya, sehingga diperkirakan sekitar 50% masyarakat Indonesia terpapar oleh asap rokok (kominfo-newroom, 2011).

Melihat dari segi kesehatan, kebiasaan merokok banyak menimbulkan dampak buruk bagi perokok (perokok aktif) maupun orang-orang lain di sekitarnya yang ikut menghirup asap rokok tersebut (perokok pasif). Menurut Eiserich, *et.al.*, (1995) asap rokok mengandung tar dan nikotin serta banyak lagi zat-zat ataupun senyawa lain yang berbahaya bagi kesehatan, antara lain CO, NO, NO₂, serta radikal bebas.

Pada proses merokok, mulut merupakan organ pertama yang berkontak dengan hasil pembakaran rokok sebelum sampai paru-paru, hasil tersebut akan dihembuskan kembali keluar dan sebagian besar akan melewati mulut lagi. Mulut akan mengalami, iritasi yang terus menerus sehingga pada perokok

akan terjadi kelainan pada rongga mulut (Wahyudi, 2005 *cit* Murdiastuti, 1998).

Asap proses merokok mengandung bahan karsinogenik yang berkontak dengan mukosa lidah. Lidah diliputi oleh epitel yang spesifik dengan bermacam-macam bentuk papila (Leeson, *et.al.*, 1996). Apabila epitel lidah dikenai rangsangan mekanis atau kimiawi, maka sebagai proteksi terhadap jaringan di bawahnya diperlihatkan proses degenerasi atau keratinasi (Wahyudi, 2005 *cit* Putri, Lambri, Rusyanti, 1997). Perubahan pola histologi pada lidah ini terjadi karena lidah peka terhadap bahan karsinogenik yang terpapar terus menerus.

Dalam segi agama Islam pun mengatakan dalam surat Al – A'raf 157 :

لَمَعْرُوفِيَا يَأْمُرُهُمْ وَالْحِجْلِ التَّوْرَةَ فِي عِنْدَهُمْ مَكْتُوبًا يَجِدُونَهُ الَّذِي التَّمِيَّ النَّبِيِّ الرَّسُولَ يَتَّبِعُونَ الَّذِينَ كَانَتْ لِي وَالْأَعْيَالِ إِصْرَهُمْ عَنْهُمْ وَيَضَعُ الْخَبَائِثَ عَلَيْهِمْ وَيَحْرَمُ الطَّيِّبَاتِ لَهُمْ وَيَحِلُّ الْمُنْكَرَ عَنْ وَيَتَّهَمُهُمُ الْمُقْلِحُونَ ثُمَّ أُولَئِكَ مَعَهُ الَّذِي التَّوْرَ وَاتَّبَعُوا وَتَصَرُّوهُ وَعَزَّرُوهُ بِهِ آمَنُوا فَلَئِنَّ عَلَيْهِمُ

Artinya : (Yaitu) orang-orang yang mengikut Rasul, Nabi yang umi yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada di sisi mereka, yang menyuruh mereka mengerjakan yang makruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan mengharamkan bagi mereka segala yang buruk dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya,

menolongnya dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al-Qur'an), mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa merokok merupakan salah satu aktivitas yang lebih banyak menghasilkan kerugian daripada manfaatnya.

Dalam tubuh manusia selalu mengalami metabolisme yang antara lain akan menghasilkan radikal bebas yang merugikan bagi tubuh. Untuk itu, mekanisme pertahanan tubuh manusia akan menghasilkan suatu antioksidan untuk melawan radikal bebas. Terjadi keseimbangan alami antara antioksidan dan radikal bebas pada tubuh manusia pada umumnya (Danusantoso, 2003). Namun pada perokok, asap rokok yang dihirup dapat membuat keseimbangan antara radikal bebas dan antioksidan dalam tubuh manusia akan terganggu. Karena permasalahan itulah kita perlu mencari bahan-bahan yang dapat menjaga keseimbangan radikal bebas dalam tubuh maupun sel dan antioksidan yang bagus. Banyak tumbuhan di sekitar kita yang apabila diolah menjadi bahan asupan dapat berfungsi sebagai antioksidan dan salah satunya adalah lidah buaya (*Aloe vera*).

Lidah buaya (*Aloe vera*) dikenal sebagai salah satu tanaman herbal yang mempunyai banyak manfaat bagi kesehatan. Daun lidah buaya mengandung zat-zat aktif, mineral dan berbagai vitamin yang berkhasiat antara lain untuk memperbaiki atau meremajakan jaringan. Kandungan vitamin C dan E sebagai antioksidan memiliki peran memerangi peroksidasi jaringan. Mineral berinteraksi dengan vitamin berperan mengoptimalkan fungsi tubuh (Purbaya, 2003; Furnawanthi, 2004).

Seperti disebutkan dalam surat An – Nahl ayat 69 :

لِلنَّاسِ شِفَاءٌ فِيهِ آيَاتٌ مُّخْتَلِفٌ لِّشَرَابٍ يُّطَوَّنُهَا مِنْ يَخْرُجُ ذُلًّا رَبِّكَ سُبْحَانَ الْعِزَّةِ مَا تُكْفِي الثَّمَرَاتِ كُلَّ مَنْ كَلَى ثُمَّ
يَتَفَكَّرُونَ لَقَوْمٍ لَّآيَةٌ ذَلِكُمْ فِي أَنْ

Artinya : “Dan makanlah oleh kamu bermacam-macam sari buah-buahan, serta tempuhlah jalan-jalan yang telah digariskan tuhanmu dengan lancar. Dari perut lebah itu keluar minuman madu yang bermacam-macam jenisnya dijadikan sebagai obat untuk manusia. Di alamnya terdapat tanda-tanda Kekuasaan Allah bagi orang-orang yang mau memikirkan”.

(QS. An-Nahl 16: 69)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan apakah pemberian gel *Aloe vera* berpengaruh terhadap gambaran histologi epitel lidah pada (*Rattus norvegicus*,L) jantan yang terpapar asap rokok *mainstream*?

C. Keaslian Penelitian

Penelitian dengan judul “ Pengaruh Gel *Aloe vera* terhadap Gambaran Histopalogi epitel lingua (Penelitian Eksperimental pada Tikus Putih yang Terpapar Asap Rokok secara Aktif) “ belum pernah diteliti oleh orang lain. Terdapat beberapa penelitian serupa pernah diteliti dengan judul :

1. Pengaruh pemakaian Karbamid Peroksida 10% sebagai pemutih pada perokok terhadap perubahan Gemma Gustatoria dan ketebalan Epitel

Lidah (Kajian Histologis pada *Rattus norvegicus*) (Wahyudi, I.A., Astuti, I., Sunariningtyas, S, 2005)

Penelitian ini menggunakan karbamid peroksida 10% sedangkan pada penelitian kali ini menggunakan lidah buaya sebagai bahan uji. Rokok yang digunakan pada penelitian ini adalah rokok kretek.

2. *Khasiat & Manfaat lidah Buaya Si Tanaman Ajaib*, (Furnawanthi, S.P. 2004).

Pada percobaan ini menggunakan Gel *Aloe vera* untuk mengobati stomatitis aftosa sedangkan pada penelitian kali ini menggunakan *Aloe vera* pada perokok *maintream*.

D. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Mengungkapkan pengaruh pemberian gel *Aloe vera* sebagai perlindungan terhadap lidah yang terpapar asap rokok *mainstream*.

b. Tujuan Khusus

Mengungkapkan ada tidaknya pengaruh pemberian gel lidah buaya (*Aloe vera*) terhadap gambaran histologi epitel lidah yang terpapar asap rokok secara aktif.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan penelitian ini dapat mempertimbangkan gel *Aloe vera* sebagai bahan alternatif dalam perbaikan efek peroksidasi jaringan epitel oleh asap rokok.